

PENINGKATAN KAPASITAS BUDIDAYA JABON MERAH KELOMPOK TANI HUTAN MAJU MAKMUR

Faisal Danu Tuheteru¹, Husna¹, Wa Ode Yusriah², dan La Ode Kasno Arif²

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo
Jl. Mayjen S. Parman, Kampus Lama UHO, Kendari

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Anduonohu, Kendari.
Anduonohu, Kendari.

email: faisaltuheteru78@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan pengetahuan dan penguasaan teknologi budidaya jabon merah oleh anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Maju Makmur. Metode untuk memperoleh data dilakukan dengan cara *pre-test* dan *post test* kepada 30 anggota KTH sebagai peserta penyuluhan dan bimbingan teknis (Bimtek) budidaya jabon merah yang dilakukan pada tanggal 13-14 Agustus 2020 di Desa Toburi, Bombana. Hasil tes menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta mengetahui dengan pasti jabon merah dan prospek ekonominya. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan dan penguasaan teknologi budidaya jabon merah secara signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dan Bimtek. Terjadi peningkatan lebih dari 85 % peserta dapat menghitung analisa usaha pembibitan jabon merah. Peningkatan kapasitas petani hutan perlu dilakukan melalui penyuluhan dan bimbingan teknis.

Kata Kunci: *Budidaya, Jabon Merah, Bombana, Pembibitan*

A. Pendahuluan

Salah satu kelompok tani yang bermitra dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Tina Orima adalah KTH Maju Makmur yang berada di Desa Toburi Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana. KTH ini beranggotakan 70 petani dengan luasan 265.90 Ha. KTH mengelola Hutan Produksi Terbatas (HPT) dengan pola *agroforestry* dengan komoditas unggulan adalah cengkeh, kopi dan durian. Salah satu jenis pohon usulan prioritas petani dalam KTH Maju Makmur dalam skema perhutanan sosial yang akan di tanam pada pola *agroforestry* adalah Jabon Merah (*Anthocephalus macrophyllus*). Berdasarkan komunikasi tim pengusul dengan Ketua KTH dan Kepala KPH pada akhir Agustus Tahun 2019 bahwa jenis ini disukai oleh petani karena cepat tumbuh, memiliki nilai ekonomi tinggi serta tanamannya tumbuh alami di wilayah KPH. Tuheteru et al. (2019) melaporkan jabon merah dapat diproduksi pada umur 6-7 tahun dengan volume 0.5 meter kubik. Berdasarkan

informasi dari Kepala KTH Maju Makmur dan Kepala KPH bahwa harga jabon merah dari kebun masyarakat berkisar antara Rp. 2.000.000 s/d 2.200.000 per m³. Jika petani membangun 1 ha, 625 pohon dengan masa panen 6-7 tahun menghasilkan kayu jabon lebih kurang 500-600 m³, prediksi harga 2 juta x 550 m³, maka dapat diperoleh nilai Rp. 1.100.000.000 dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 34.000.000 maka diperoleh pendapatan Rp. 1,006 Milyar.

Petani KTH mengalami kendala pengadaan tanaman jabon merah karena penanganan benih belum dikuasai sehingga susah ditangani (diekstraksi) serta belum mengetahui kapan semai dipindahkan ke *polybag* dan pemeliharaan dipembibitan. Sudah beberapa kali petani mengekstraksi dan mengecambahkan benih namun mengalami kegagalan. Selain itu, motivasi KTH ini untuk membudidayakan jabon sangat tinggi. Budidaya jabon merah bagi yang sudah terbiasa akan di anggap sesuatu yang mudah, namun sebaliknya bagi petani yang baru memulai budidayakan akan terasa kesulitan. Dengan demikian, perlu pendampingan petani untuk transfer pengetahuan dan teknologi budidaya jabon merah (Tuheteru et al. 2020).

Menjawab keterbatasan KTH dan terbatasnya SDM KPH terkait budidaya jabon merah tersebut, maka kedua pihak tersebut berinisiatif menghubungi tim pengusul. Tim Pengusul pada Tahun 2019 telah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) serupa di KTH Makmur Lestari, Desa Andinete, Kabupaten Konawe Selatan dan harapannya dapat direflikasi ke kelompok tani hutan (KTH) lainnya di wilayah Sulawesi Tenggara. KTH dan KPH Tina Orima mengetahui kegiatan PKM Tahun 2019 melalui Media cetak Rakyat Sultra dan Media Online serta Sultra TV.

B. Masalah

Masalah dari program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah anggota KTH Maju Makmurn belum menguasai teknik penanganan benih jabon merah dan teknologi produksi bibit jabon merah. Tujuan kegiatan PKM adalah transfer atau pemberian pengetahuan dan teknologi untuk penguasaan teknik penanganan benih jabon merah serta transfer pengetahuan dan teknologi produksi bibit jabon merah melalui penyuluhan, pelatihan dan bimbingan teknis kepada anggota KTH Maju Makmur.

Khalayak sasaran pada PKM ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Maju Makmur, Desa Toburi, Kecamatan Poleang Utara, Kabupaten Bombana. KTH ini adalah kelompok binaan KPH Tina Orima.

C. Metode Pelaksanaan

Metode yang akan digunakan dalam program ini adalah metode *Technology Transfer*. Model ini digunakan untuk membantu kelompok tani hutan dalam produksi bibit jabon merah melalui penerapan teknologi budidaya jabon merah yang mudah dipraktekkan oleh petani. Selain metode *Technology Transfer*, Metode *Enterpreunership Capacity Building* (ECB) juga diterapkan.

D. Pembahasan

1. Kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan

a. Rapat Koordinasi Tim Pelaksana

Tim telah melakukan rapat koordinasi tim beberapa kali. Hasil koordinasi tersebut berupa pembagian tugas masing-masing tim serta penentuan waktu pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan dan bimbingan teknis dan monitoring dan evaluasi (monev).

b. Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi telah dilakukan di Desa Toburi tempat KTH Maju Makmur. Sosialisasi kegiatan dimaksud untuk penyamaan persepsi kemitraan antara tim pelaksana dengan KTH terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim telah sosialisasi telah dilakukan dengan sekretaris Desa Toburi, ketua dan anggota kelompok tani. Kegiatan sosialisasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Kepada Pemerintah Desa (Kiri) serta Ketua dan Anggota KTH (Tengah dan Kanan)

c. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Bimbingan Teknis

- Kegiatan ini dilaksanakan setelah sosialisasi kegiatan.
- Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2020 dan disajikan dalam bentuk penyampaian materi terkait budidaya dan prospek pengembangan jabon merah dan Pemanfaatan Pupuk Hayati Mikoriza untuk produksi bibit tanaman hutan di KTH Maju Makmur yang dihadiri oleh 30 peserta dari anggota KTH (Gambar 2). Selain itu, hadir juga sekretaris dan kepala BPD Desa Toburi, Kepala Seksi dan tenaga penyuluh KPH Tina Orima serta Wakil Ketua DPRD Kabupaten Bombana.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Penyuluhan

- Bimbingan Teknis, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengenalan buah masak jabon merah secara fisiologis, teknik ekstraksi benih, perkecambahan benih dan penyapihan semai dan dilanjutkan dengan aplikasi fungsi mikoriza arbuskula serta pembuatan buku kas pembibitan.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Bimbingan Teknis

2. Dampak Ekonomi dan Sosial

Secara umum, terjadi peningkatan pengetahuan dan penguasaan teknologi budidaya jabon merah oleh anggota KTH Maju Makmur setelah mengikuti penyuluhan dan Bimtek. Pada kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis, peserta diwajibkan mengisi atau menjawab pertanyaan *pre* dan *post test* yang disiapkan oleh tim program kemitraan masyarakat (PKM) UHO. Hasil tabulasi tes disajikan pada Tabel 1 Peningkatan pengetahuan juga pernah dilaporkan Tuheteru et al. (2019) pada kelompok tani hutan Makmur Lestari, Konawe Selatan. Motivasi tinggi petani sangat dikaitkan dengan nilai ekonomi bibit dan kayu jabon merah (Halawane et al. 2011; Lempang 2014).

Tabel 1. Pertanyaan *Pre* dan *Post* dan Persentase Jawaban Peserta Penyuluhan dan Bimtek

No	Deskripsi	<i>Pre</i> (%)	<i>Post</i> (%)
1	Apakah anda mengetahui Tanaman Jabon Merah?	61	100
2	Apakah Tanaman Jabon Merah memiliki nilai Ekonomi atau pasar yang menjanjikan?	26	100
3	Apakah anda mengetahui kriteria pohon jabon merah sebagai sumber benih?	4	85
4	Apakah anda mengetahui ciri ciri buah jabon yang sudah masak?	13	90
5	Apakah anda tahu cara memisahkan biji dari buah jabon merah?	0	100
6	Apakah anda pernah mendengar atau mengetahui pupuk hayati mikoriza?	0	85
7	Apakah anda pernah mendengar atau mengetahui manfaat atau peran pupuk hayati mikoriza?	0	80
8	Apakah anda dapat mengecambahkan benih jabon merah?	5	100
9	Apakah anda tahu kriteria semai jabon yang siap dipindahkan ke polybag?	8	100
10	Apakah anda tahu inokulasi pupuk hayati mikoriza ke semai jabon merah?	0	100
11	Apakah anda mengetahui kegiatan pemeliharaan bibit di persemaian?	20	100
12	Apakah anda dapat menghitung biaya yang dibutuhkan untuk membangun pembibitan jabon merah?	0	87

Selain aspek peningkatan pengetahuan, petani juga memperoleh manfaat ekonomi dengan cara penjualan benih dan penjualan bibit jabon merah yang diproduksi dipembibitan.

Pada jangka panjang, tanaman jabon hasil pembibitan yang di tanam di lahan mereka dapat mendatangkan keuntungan ekonomi dengan cara menjual kayunya. Saat ini kelompok tani bekerjasama dengan KPH untuk mensuplai bibit dalam rangka rehabilitasi DAS. Jika bibit yang diproduksi dapat di jual maka petani dapat memperoleh manfaat ekonomi.

E. Kesimpulan

Tim PKM telah melaksanakan kegiatan PKM pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Maju Makmur, Desa Toburi. Setelah melaksanakan PKM, pengetahuan petani yang tergabung pada KTH Maju Makmur mengalami peningkatan pada penguasaan aspek teknik pembibitan jabon merah serta petani KTH telah menguasai usaha pembibitan dan terdapat hasil yang diperoleh dari usaha pembibitan jabon merah. Saran pada kegiatan PKM tahun 2020 adalah perlu pendampingan berkelanjutan KTH baik oleh Tim PKM atau juga dari tenaga penyuluh dari KPH Tina Orima.

F. Ucapan Terima Kasih

Artikel ini adalah bagian dari program kemitraan masyarakat (PKM) yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristek Dikti Tahun anggaran 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Halawane J.E., H.N Hidayah, J.Kinho. (2011). *Prospek Pengembangan Jabon Merah (Anthocephalus macrophyllus (Roxb.) Havil), Solusi Kebutuhan Kayu Masa Depan*. Badan penelitian dan pengembangan Kehutanan, BPK Manado. Manado.
- Lempang, M. (2014). Sifat Dasar dan Potensi Kegunaan Kayu Jabon Merah. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 3 (2): 163 – 175.
- Tuheteru FD, Husna, dan WD Yusria. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Penguasaan Teknologi Budidaya Dan Usaha Pembibitan Jabon Merah Oleh Kth Makmur Lestari. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3 (2):
- Tuheteru FD, Husna dan WD Yusria. 2019. *Jabon Merah*. Yogyakarta: Deepublisher.